



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman jeruk (*Citrus* sp.) merupakan tanaman buah paling banyak diproduksi di dunia (Ladaniya 2008). Buah jeruk tersedia sepanjang tahun karena tanaman jeruk tidak mengenal musim berbunga yang khusus (Fuad *et al.* 2022). Buah jeruk kaya akan vitamin C yang berfungsi sebagai antioksidan untuk mencegah berbagai penyakit seperti kanker dan diabetes (Alfiati *et al.* 2023). Jenis jeruk yang cukup banyak dikembangkan di Indonesia diantaranya jeruk siam, jeruk keprok, jeruk besar, dan jeruk manis (Siwilopo dan Marcos 2023). Jeruk manis (*Citrus sinensis* L.) merupakan jenis buah jeruk yang mendominasi areal pertanaman di dunia (Nurmalia 2024). Jeruk manis sangat digemari di dunia karena kaya akan vitamin C dan memiliki manfaat kesehatan yang signifikan (Setiawan dan Retnoningrum 2019).

Produksi jeruk di Indonesia menempati peringkat 8 dunia dengan total 2,7 juta ton pada tahun 2020 (FAO 2021). Provinsi Jawa Timur tercatat sebagai penghasil jeruk terbesar di Indonesia dengan produksi mencapai 1.251.746,2 ton, yang menjadikan Jawa Timur sebagai ujung tombak produksi jeruk nasional (BPS 2023). Jeruk menduduki komoditas unggulan pertama diikuti mangga, manggis, durian, dan pisang (Istiqamah dan Novita 2017). Namun, produksi buah jeruk di Indonesia belum sepenuhnya dimanfaatkan, sehingga masih mengimpor jeruk. Impor tersebut dilakukan dalam memenuhi permintaan yang tinggi akibat pertumbuhan penduduk, kenaikan pendapatan, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan nilai gizi buah jeruk (Azizu dan Peliyarni 2022). Indonesia merupakan negara pengimpor jeruk terbesar kedua di ASEAN (Saphira 2019). Jeruk manis lokal dalam bentuk buah segar sangat bersaing dengan jeruk manis impor dari Cina (Busyra 2015). Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi jeruk lokal perlu ditingkatkan untuk mengurangi ketergantungan pada impor.

Penggunaan benih jeruk bermutu dan bersertifikat menjadi solusi mengurangi impor jeruk karena bebas penyakit dan telah melalui sistem pengujian yang ketat. Jeruk manis Ortaji sebagai varietas unggulan baru memiliki kesempatan dikenal oleh masyarakat Indonesia sehingga nilai impor jeruk dapat berkurang. Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (BPSI Jestro) merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) instansi pemerintah unit eselon III yang bertanggung jawab langsung kepada Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. BPSI Jestro memiliki kewenangan dalam memproduksi benih jeruk berlabel dan bersertifikat dengan kelas benih dasar (blok fondasi) dan benih pokok (blok pengganda mata tempel). Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IPPSIP) Punten salah satu wilayah BPSI Jestro yang mendukung kegiatan pemeliharaan tanaman jeruk dan pusat perbanyakan benih jeruk. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Citrus, koperasi dibawah naungan BPSI Jestro memproduksi benih jeruk kelas benih sebar.

## 1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan (PKL) bertujuan mempelajari produksi benih jeruk manis (*Citrus sinensis* L.) varietas Ortaji di IPPSIP Punten BPSI Jestro Batu Jawa Timur.